

KNOWLEDGE OF THE HEADMASTER SUPERVISION EDUCATION KINDERGARTEN TAMPAN SUB DISTRICT PEKANBARU CITY

Nurzubaini, Zulkifli, Hukmi

Nurzubaini51@gmail.com (085376247952)

**Early Childhood Education of Teacher Training
University of Riau**

Abstract: *The purpose of this research is to determine the level of knowledge the headmaster about the supervision education kindergarten in the District Tampan Pekanbaru city. Population and sample in this research is all kindergarten headmaster of 48 people as sub district Pekanbaru. The techniques data collection that use the test in the form of multiple choice questions. The data analysis using the percentage formula. Based on the result obtained on the level of knowledge of the headmaster supervision education kindergarten Tampan sub district Pekanbaru in middle category was 85.41% as many as 41 people, which is at a height of only category was 6.25% as many as 3 people and that is the lower category was 8.33% as many as 4 people. Based on the analysis of the level of education of the head of school, it also affects the education level of knowledge about the headmaster supervision education. It can be seen from the data analysis based on the calculation of chi square obtained a figure of 67.866 turns. The figure compared with the chi-square value in the table with dk by 8 is at 5% significance level that is equal to 15.507, The calculation result is greater than the chi square chi square results in the table ($67.866 > 15.507$). Based on the analysis of the length of employment as principal, it does not affect the working lives of the principal knowledge of educational supervision. It can be seen from the data analysis is based on the calculation of chi square obtained a figure of 22.223 turns. The figure compared with the chi-square value in the table with dk by 22 at the 5% significance level that is equal to 33.924, the calculation result is smaller than the chi square chi square results in the table ($22.223 < 33.924$).*

Keywords: *Knowledge of headmaster, Supervision Education*

Wisuda Oktober 2014

Karya Ilmiah

Juli 2014

PENGETAHUAN KEPALA SEKOLAH TENTANG SUPERVISI PENDIDIKAN DI TK SE- KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nurzubaini, Zulkifli, Hukmi

Nurzubaini51@gmail.com(085376247952)

**Program studi Pendidikan guru pendidikan anak usia dini
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 48 orang kepala sekolah yang berada di TK se- kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Teknik analisa data menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang sebesar 85,41% yaitu sebanyak 41 orang, yang berada pada kategori tinggi hanya 6, 25% yaitu sebanyak 3 orang dan yang berada pada kategori rendah sebesar 8,33% yaitu sebanyak 4 orang. Berdasarkan analisis tentang tingkat pendidikan kepala sekolah, ternyata tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yaitu berdasarkan hasil perhitungan chi square ternyata diperoleh angka sebesar 67,866. Angka tersebut dibandingkan dengan nilai chi square pada tabel dengan dk sebesar 8 berada pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 15,507, ternyata hasil perhitungan chi square lebih besar dari hasil chi square pada tabel ($67,866 > 15,507$). Berdasarkan analisis tentang lamanya masa bekerja sebagai kepala sekolah, ternyata masa kerja tidak mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yaitu berdasarkan hasil perhitungan chi square ternyata diperoleh angka sebesar 22,223. Angka tersebut dibandingkan dengan nilai chi square pada tabel dengan dk sebesar 22 pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 33,924, ternyata hasil perhitungan chi square lebih kecil dari hasil chi square pada tabel ($22,223 < 33,924$).

Kata kunci: Pengetahuan kepala sekolah, supervisi pendidikan

Wisuda Oktober 2014

Karya Ilmiah

Juli 2014

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung begitu pesat tidak dapat lagi diikuti dengan kasat mata sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat rumit dan kompleks serta memerlukan pemecahan secara proporsional. Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan sehingga menuntut teknologi dan inovasi baru dalam menghadapinya. Dalam bidang pendidikan misalnya diperlukan berbagai teknologi dan inovasi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang menyangkut proses belajar mengajar, baik yang berkaitan dengan kebijaksanaan, manajemen, pendekatan, strategi, isi maupun sumber-sumber pendidikan dan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, para personil pendidikan diantaranya guru, harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Namun, untuk maksud tersebut guru-guru sering menghadapi kesulitan jika harus melakukannya sendiri karena berbagai keterbatasan.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personil pendidikan lain di sekolah. Hal ini lebih diperlukan lagi dalam rangka mengimplementasikan berbagai paradigma pendidikan baru. Program pembinaan guru dan personil pendidikan tersebut disebut supervisi pendidikan, sebagai suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan. Untuk itu, para pembina dan kepala sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka dapat melakukannya dengan tepat.

Supervisor perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip supervisi yaitu memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional yang harus melaksanakan pengajaran dan pendidikan. Karena jika sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menakut-nakuti guru dan perilaku negatif lainnya akan melumpuhkan kreatifitas guru. Sikap korektif supervisor yang mencari-cari kesalahan harus diganti dengan sikap kreatif, dimana setiap guru mau dan mampu menumbuhkan dan mengembangkan pengajaran dan pendidikan.

Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor akan menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Untuk itu pengetahuan bagi supervisor sangat dibutuhkan dalam rangka melakukan penyesuaian antara kegiatan kerja dengan rencana yang ditetapkan. Jika terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan, maka harus diambil tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan, agar implementasi kerja tidak mengalami hambatan yang lebih fatal dan merugikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sering menghadapi tantangan dan hambatan, terutama yang paling mendasar adalah persoalan sumber daya manusia, terutama yang menyangkut dengan kualitas sumber daya manusianya. Kurang luasnya pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi dapat memberikan konsekuensi kerja yang akan dikhawatirkan cenderung mencari kesalahan-kesalahan saja. Seyogyanya dalam lembaga pendidikan, aktivitas supervisor harus memberikan bantuan dan layanan untuk memperbaiki ketidaksesuaian kerja dengan rencana melalui pengetahuan supervisor agar tidak terjadi penyimpangan.

Seorang supervisor harus mengetahui apa dan bagaimana supervisi itu baik secara teoritis maupun penerapannya dilapangan. Dengan bekal pengetahuan itu lah seorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengetahuan supervisi diantaranya menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi, membimbing guru baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, mengelola media, pemilihan metode pembelajaran, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di beberapa TK yang berada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditemukan gejala-gejala atau fenomena antara lain: kepala sekolah jarang memberikan masukan kepada guru guna perbaikan pembelajaran, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru tidak dilaksanakan secara berkelanjutan, kepala sekolah jarang mengunjungi guru yang sedang mengajar di kelas, kepala sekolah jarang memberi contoh cara mengajar yang baik dan kepala sekolah melakukan supervisi hanya terfokus pada bagian administrasi saja. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah seberapa tinggi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?, Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan?, Apakah masa kerja seorang kepala sekolah mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan?. Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan kepala sekolah mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan, untuk mengetahui apakah lamanya masa bekerja seorang kepala sekolah mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 48 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diolah dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling banyak muncul (modus), dan nilai simpangan baku (SD). Hasil pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Distribusi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan

No	Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan	11,37	12	11	4,07

Sumber: Data olahan penelitian 2014

Hasil pengetahuan kepala sekolah pada tabel 1 dibandingkan dengan tabel 2 berikut:

Tabel 2: Nilai ideal dan nilai real pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan

No	Variabel	Nilai Ideal		Nilai Real	
		Maksimal	Minimal	Maksimal	Minimal
1.	Pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan	20	0	18	4

Sumber: Data olahan penelitian 2014

Dari hasil perbandingan tabel 4.1 dan tabel 4.2 diatas didapat bahwa 11, 37 : 20 dan bila di persentase kan diperoleh 56, 85%.

Analisis Pengetahuan Kepala Sekolah Tentang Supervisi Pendidikan

Pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk mengenal/mengingat atau menghafal, memahami dan mengaplikasikan konsep supervisi, tujuan supervisi pendidikan, prinsip supervisi pendidikan, jenis supervisi pendidikan, bentuk kegiatan supervisi pendidikan, pendekatan supervisi pendidikan dan metode/ teknik supervisi pendidikan. Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah tentang pengetahuan kepala sekolah dari segi hafalan, pemahaman dan penerapan tentang supervisi pendidikan di TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3: Distribusi frekuensi data pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase %
1.	4-5	2	4,16
2.	6-7	2	4,16
3.	8-9	3	6, 2
4.	10-11	15	31, 25
5.	12-13	15	31, 25
6.	14-15	8	16,6
7.	16-17	2	4,16
8.	18-19	1	2,08
	Jumlah	48	100%

Hasil pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa yang paling banyak

memperoleh nilai 10-11 (31, 25%) dan 12-13 (31,25%). Artinya adalah bahwa tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari kategori skor tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan sebagai berikut:

Tinggi : $\{Mean + (1,0 SD)\} > X$

Sedang : $\{Mean - (1,0 SD)\} < X < \{Mean + (1,0 SD)\}$

Rendah : $X < \{Mean - (1,0 SD)\}$

Dari rumus diatas dapat dibuat tiga kategori kelompok tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 4: Kategori tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	$X > 15$	3	6,25%
Sedang	$7 < X < 15$	41	85,41%
Rendah	$X < 7$	4	8,33%

Sumber: Data olahan penelitian 2014

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori tinggi dengan skor lebih besar dari 15 dengan persentase 6,5%, berada pada kategori sedang dengan skor 7 sampai 15 dengan persentase 85,41% dan berada pada kategori rendah dengan skor lebih kecil dari 7 dengan persentase 8,33%.

Analisis Pengetahuan Kepala Sekolah Tentang Supervisi Pendidikan Di Lihat Dari Tingkat Pendidikan

Berikut disajikan data tentang tingkat pengetahuan kepala sekolah dilihat dari tingkat pendidikannya:

Tabel 5: Tingkat pengetahuan kepala sekolah dilihat dari tingkat pendidikannya

No	Pendidikan	Pengetahuan		
		T (Tinggi)	S (Sedang)	R (Rendah)
1.	S2	2	0	0
2.	S1	0	24	3
3.	D3	0	1	0
4.	D2	1	13	1
5.	SMA	0	3	0
	Jumlah	3	41	4

Sumber: Data olahan penelitian 2014

Dari tabel diatas di cari nilai chi square untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Berikut tabel perhitungan chi square:

Tabel 6: Perhitungan chi square pengetahuan kepala sekolah dilihat dari tingkat pendidikan

No	f_0	f_t	$(f_0 - f_t)$	$(f_0 - f_t)^2$	$\frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
1	2	0,125	1,875	3,515	28,12
2	0	1,708	-1,708	2,917	1,707
3	0	0,166	-1,66	2,755	16,59
4	0	1,687	-1,687	2,845	1,686
5	24	23,062	0,938	0,879	0,036
6	3	2	1	1	0,5
7	0	0,062	-0,062	0,0038	0,061
8	1	0,854	0,149	0,022	0,025
9	0	0,083	-0,083	0,006	0,072
10	1	0,937	0,063	0,003	0,003
11	13	12,812	0,188	0,035	0,002
12	1	1,25	-0,25	0,0625	0,05
13	0	0,187	-1,87	3,496	18,69
14	3	2,562	0,438	0,191	0,074
15	0	0,25	-0,25	0,0625	0,25
	48	48	0	$\sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} = 67,866$	

Sumber: Data olahan penelitian 2014

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa hasil perhitungan chi square sebesar 67,866. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai chi square pada tabel yaitu pada taraf signifikansi 5% dengan dk sebesar 8 yaitu 15,507. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa perhitungan chi square jauh lebih besar dari nilai chi square pada tabel. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala sekolah mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan.

Analisis pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan dilihat dari berapa lama masa bekerja nya sebagai kepala sekolah

Berikut disajikan data tentang tingkat pengetahuan kepala sekolah dilihat dari lamanya masa kerja sebagai kepala sekolah:

Tabel 4.7: Tingkat pengetahuan kepala sekolah dilihat dari lamanya masa bekerja

No	Masa kerja (tahun)	Pengetahuan		
		Tinggi (T)	Sedang (S)	Rendah (R)
1.	< 1	0	5	0
2.	1	1	3	0
3.	2	0	7	1
4.	3	0	3	0
5.	4	0	3	0
6.	5	0	6	0
7.	6	1	5	0
8.	7	0	2	0
9.	8	0	3	0
10.	10	0	2	1
11.	13	0	2	0
12.	15	1	0	2
	Jumlah	3	41	4

Dari tabel diatas di cari nilai chi square untuk mengetahui apakah lamanya masa kerja mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Berikut tabel perhitungan chi square:

Tabel 4.8: Perhitungan chi square pengetahuan kepala sekolah dilihat dari lamanya masa bekerja

No	f_0	f_t	$(f_0 - f_t)$	$(f_0 - f_t)^2$	$\frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
1	0	0,312	-0,312	0,097	0,310
2	5	4,270	0,73	0,532	0,124
3	0	0,416	-0,416	0,173	0,415
4	1	0,25	0,75	0,652	2,248
5	3	3,416	-0,416	0,173	0,050
6	0	0,333	-0,333	0,110	0,330
7	0	0,5	-0,5	0,25	0,5
8	7	6,833	0,167	0,027	0,003
9	1	0,666	0,334	0,111	0,166
10	0	0,187	-0,187	0,034	0,181
11	3	2,562	0,438	0,191	0,074
12	0	0,416	-0,416	0,173	0,415
13	0	0,187	-0,187	0,034	0,181
14	3	2,562	0,438	0,191	0,076
15	0	0,416	-0,416	0,173	0,415
16	0	0,375	-0,375	0,140	0,373
17	6	5,125	0,875	0,765	0,149
18	0	0,5	-0,5	0,25	0,5
19	1	0,375	0,625	0,390	1,04
20	5	5,125	-0,125	0,015	0,002
21	0	0,5	-0,5	0,25	0,5
22	0	0,125	-0,125	0,015	0,12
23	2	1,708	0,292	0,085	0,049
24	0	0,166	-0,166	0,027	0,162
25	0	0,187	-0,187	0,034	0,181
26	3	2,562	0,438	0,191	0,074
27	0	0,416	-0,416	0,173	0,415
28	0	0,187	-0,187	0,034	0,181
29	2	2,562	-0,562	0,315	0,122
30	1	0,416	-0,416	0,173	0,415
31	0	0,125	-0,125	0,015	0,12
32	2	1,708	0,292	0,085	0,049
33	0	0,166	-0,166	0,027	0,162
34	1	0,187	0,813	0,660	3,529
35	0	2,562	-2,562	6,563	2,561
36	2	0,416	1,584	2,509	6,031
	48	48	0	$\sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} = 22,223$	

Sumber: Data olahan penelitian 2014

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa hasil perhitungan chi square sebesar 22,223. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai chi square pada tabel yaitu pada taraf signifikansi 5% dengan dk sebesar 22 yaitu 33,924. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa perhitungan chi square lebih kecil dari nilai chi square pada tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lamanya masa bekerja sebagai kepala sekolah tidak mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, hasil pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang sebesar 85,41% yaitu sebanyak 41 orang. Selanjutnya yang berada pada kategori tinggi hanya 6, 25% yaitu sebanyak 3 orang dan yang berada pada kategori rendah sebesar 8,33% yaitu sebanyak 4 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Jasmani dan Syaiful (2013:66) yang mengatakan bahwa praktik-praktik supervisi pendidikan selama ini masih terkesan seadanya. Sebagian supervisor melaksanakan supervisi pendidikan tanpa melewati prosedur, pemilihan dan penetapan metode, dan teknik supervisi yang tepat, tetapi cenderung monoton dan konvensional, dan kurang tertarik untuk berupaya melakukan pengembangan model supervisi pendidikan. Hal demikian tentu tidak boleh dibiarkan terus-menerus sehingga perlu ada perubahan paradigma dan *mindset* supervisor, yaitu supervisor sudah saatnya senantiasa berupaya membekali diri dengan berbagai pengetahuan terkait dengan supervisi pendidikan dan termotivasi untuk menjalankan kompetensinya dengan seoptimal mungkin.

Dari hasil perhitungan pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan dilihat dari tingkat pendidikannya didapat bahwa kepala sekolah yang berpendidikan S2 sebanyak 2 orang memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori tinggi. Kepala sekolah yang berpendidikan S1 memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang sebanyak 24 orang dan berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang. Kepala sekolah yang berpendidikan D3 memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 1 orang. Adapun kepala sekolah yang berpendidikan D2 memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang, yang berada pada kategori sedang sebanyak 13 orang dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 1 orang. Sedangkan yang berpendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan yang berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan chi square ternyata diperoleh angka sebesar 67,866. Angka tersebut dibandingkan dengan nilai chi square pada tabel dengan dk sebesar 8 berada pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 15,507, ternyata hasil perhitungan chi square lebih besar dari hasil chi square pada tabel ($67,866 > 15,507$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala sekolah mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Berdasarkan Permen Diknas (Jasmani dan Syaiful, C2013:140) tentang standar kualifikasi pendidikan kepala sekolah yaitu minimal berpendidikan sarjana (S1) atau Diploma empat (D IV). Menurut Indah (2009:209) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman dan tingkat pendidikan. Secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah yang berpendidikan S1 atau D IV memiliki pengetahuan yang tinggi tentang supervisi pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Selanjutnya dari hasil perhitungan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan dilihat dari lamanya masa bekerja sebagai kepala sekolah didapat bahwa kepala sekolah yang bekerja kurang dari 1 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi berada pada kategori sedang sebanyak 5 orang. Kepala sekolah yang masa kerjanya 1 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang dan berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang. Selanjutnya kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 2 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang sebanyak 7 orang dan berada pada kategori rendah sebanyak 1 orang. Kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 3 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang begitu juga dengan kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 4 tahun berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang. Kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 5 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang sebanyak 6 orang. Kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 6 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang dan berada pada kategori sedang sebanyak 5 orang. Kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 7 tahun memiliki tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang. Adapun kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 8 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang. Kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 10 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang. Kepala sekolah yang memiliki masa kerja selama 13 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang. Dan yang memiliki masa kerja selama 15 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang supervisi pendidikan berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan chi square ternyata diperoleh angka sebesar 22,223. Angka tersebut dibandingkan dengan nilai chi square pada tabel dengan dk sebesar 22 pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 33,924, ternyata hasil perhitungan chi square lebih kecil dari hasil chi square pada tabel ($22,223 < 33,924$). Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja kepala sekolah tidak mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Masa kerja merupakan masa yang di jalankan seorang dalam melakukan pekerjaannya, dihitung mulai pertama memulai pekerjaan. Masa kerja dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, sehingga semakin bertambah pengalaman seseorang maka bertambah pula pengetahuan atau wawasan tentang suatu pekerjaannya salah satunya pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Dengan lamanya masa kerja seorang kepala sekolah diharapkan kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas tentang supervisi pendidikan. Tetapi lain halnya dengan kepala sekolah yang berada di TK se- kecamatan Tampan. Masa kerjanya tidak mempengaruhi pengetahuannya tentang supervisi pendidikan. Hal ini mungkin terjadi karena kepala sekolah kurang peduli dengan sekolah yang di pimpinnya, selain itu bisa juga karena kepala sekolah belum memahami akan tugas dan tanggung jawabnya sehingga yang terjadi adalah selalu mencari-cari kesalahan guru. Oleh karena itu kepala sekolah perlu meningkatkan pengetahuannya tentang supervisi pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kepala sekolah adalah misalnya mengikuti diskusi kelompok kepala

sekolah, melakukan penelitian tindakan supervisi, mengikuti forum ilmiah dan belajar mandiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan di TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 85,41%.
2. Berdasarkan tingkat pendidikan dihitung nilai chi squarenya ternyata tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya
3. Berdasarkan lamanya masa kerja sebagai kepala sekolah dihitung nilai chi squarenya ternyata lamanya masa kerja tidak mempengaruhi pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi pendidikan. Masa kerja dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, sehingga semakin bertambah peengalaman seseorang maka bertambah pula pengetahuan atau wawasan tentang suatu pekerjaannya. Tetapi lain halnya dengan dengan kepala sekolah yang berada di TK se- Kecamatan Taampn Kota Pekanbaru. Hal ini mungkin terjadi karena kepala sekolah kurang peduli dengan sekolah yang dipimpinnya, selain itu bisa juga karena kepala sekolah belum memahami akan tugas dan tanggung jawabnya sehingga yang terjadi adalah selalu mencari-cari kesalahan guru.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis mengajukan atau memberi rekomendasi sebagai berikut:Kepala sekolah hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang supervisi pendidikan baik itu melalui diskusi kelompok kepala sekolah, melakukan penelitian tindakan supervisi, mengikuti forum ilmiah maupun belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang supervisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal Bakhtiar. 2012. *Filsafat Ilmu*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anas Sudjijono. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Efendi Pakpahan. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. (Online), [file:///F:/jurnal/faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. htm](file:///F:/jurnal/faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi%20pengetahuan.htm) (diakses 1 juli 2014)
- Indah Yuliana Wulandari, Sitti Nur Djannah, Isti Ken Utami. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dengan Dukungan Sosial Suami Saat Istri Menghadapi Menopause di Desa Somagede Kecamatan Somagede Banyumas. *Jurnal Kes Mas Vol. 3, No. 3, September 2009*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.

- Jalaludin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jamil Suprahatiningrum. 2013. *Guru profesional*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Piet A Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Surajiyo. 2009. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wilson dan Ria Novianti. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Witra Irzani. Pekanbaru.